

## STRATEGI KESANTUNAN PADA PODCAST 'CATCHING UP WITH JESSY BY DIVE VIDEO'

<sup>1</sup>Aulia Rahma Fauziyyah, <sup>2</sup>Dwi Rahayu

<sup>1,2</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang  
E-mail: dosen02343@unpam.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this study is to examine politeness strategies represented in a YouTube video catching up with Jessi by Dive studios podcast. This study used a descriptive qualitative analysis. The goals of this study are to find out the types and to describe the function of politeness strategies used in conversation between host and guest star. This study used Brown and Levinson's (1987) perspective about politeness strategies to analyze the data. As a result, from 42 data found there are 3 bald on record, 26 positive politeness, 7 negative politeness, 1 off record. It can be concluded that the type of politeness strategy is found more than other strategies. The writers can also say that each utterance has functions of using politeness strategies based on the intention each type to show in expressing their utterance, the speakers used bald on record is to give a task and followed by positive politeness to show the interest, approval or sympathy. Then, there is also negative politeness to their surrender and the speakers use off record to show the metaphor in their words.

Keywords: Youtube Video, Politeness Strategies, Function.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji strategi kesopanan yang direpresentasikan dalam video YouTube catching up with Jessi by Dive studios podcast. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan mendeskripsikan fungsi dari strategi kesopanan yang digunakan dalam percakapan antara pembawa acara dan bintang tamu. Penelitian ini menggunakan perspektif Brown dan Levinson (1987) tentang strategi kesopanan untuk menganalisis data. Hasilnya, dari 42 data ditemukan terdapat 3 bald on record, 26 kesantunan positif, 7 kesantunan negatif, 1 kesantunan negatif. Dapat disimpulkan bahwa jenis strategi kesantunan lebih banyak ditemukan daripada strategi lainnya. Penulis juga dapat bahwa setiap ucapan memiliki fungsi menggunakan strategi kesantunan berdasarkan maksud dari masing-masing jenis untuk menunjukkan dalam mengungkapkan ucapan mereka, penutur menggunakan bald on record adalah untuk memberikan tugas dan diikuti dengan kesantunan positif untuk menunjukkan minat, persetujuan atau simpati. Kemudian, ada juga penggunaan kesantunan negatif untuk penyerahan mereka dan penutur menggunakan off record untuk menunjukkan metafora dalam kata-katanya.

Kata Kunci: Youtube Video, Politeness Strategies, Function.

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial kita sehari-hari, kita perlu berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Dalam komunikasi, kita membutuhkan bahasa untuk membantu dan menyampaikan maksud dan tujuan kita. Namun, terkadang kesalahpahaman atau miskonsepsi terjadi dalam komunikasi karena bahasa tidak tersampaikan dengan benar, atau pihak lain tidak diterima dengan baik. Miskomunikasi sering muncul dari bagaimana pernyataan tertentu dibuat oleh satu orang dan kemudian dipahami oleh orang lain. Misalnya, ketika seseorang mencoba memberi tahu manajer bahwa tim telah tertinggal dalam tenggat waktu proyek. Ketika manajer bertanya apakah tim akan mengerjakan proyek tersebut, orang tersebut menghindari jawaban "tidak" langsung dengan berbicara secara tidak langsung. "Kami bekerja keras," katanya, berusaha untuk tidak melakukan kontak mata. Manajer meninggalkan

percakapan dengan keyakinan bahwa proyek akan selesai tepat waktu. Meskipun miskomunikasi tidak selalu dapat dihindari, ada tata krama yang dapat dilakukan orang untuk membantu memperbaiki situasi. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara implikasi pembicara dan inferensi pendengar. Kompetensi komunikatif pembicara, menurut Glaser (2009) berkaitan dengan pragmatik. Pragmatik menentukan interpretasi kita terhadap bahasa dalam berbagai situasi atau momen. Pragmatik berkaitan dengan situasi tutur dan fokus dengan beberapa bidang dan kesantunan adalah salah satunya. Ini digunakan ketika peserta dalam komunikasi menyadari wajah peserta lain untuk menunjukkan rasa hormat.

Berdasarkan Yule (1996), kesantunan penting untuk dijabarkan karena orang menggunakannya dalam hidup mereka atau saat-saat tertentu untuk mengetahui apa yang harus dikatakan, bagaimana mengatakannya, kapan mengatakannya, dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Kesopanan dapat dilangkahkan untuk menyelesaikan dalam situasi jarak atau kedekatan sosial, menunjukkan kognisi wajah orang lain, ketika orang lain tampak jauh secara sosial, sering kali menunjukkan istilah kepedulian atau perbedaan. Strategi kesantunan tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan di video YouTube.

YouTube adalah platform media sosial untuk menonton video secara online dan di youtube Anda dapat melihat jenis video yang Anda inginkan. Saat ini, YouTube menjadi salah satu platform paling terkenal untuk berbagi segala jenis informasi melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu informasi atau pesan kepada penerima dengan tujuan agar penerima mengetahui apa yang dimaksud oleh pembicara. Dahulu komunikasi hanya dapat dilakukan dengan cara bertemu dan bertatap muka, namun dengan kemajuan teknologi semakin memudahkan dalam berkomunikasi. Sekarang komunikasi bisa melalui telepon, video call, dan menggunakan media sosial. Komunikasi juga diperlukan dalam segala aktivitas sehari-hari, seperti dukungan bisnis, atau kebutuhan akademik, dan hiburan. Terlepas dari maksud linguistik, bahasa yang digunakan memiliki fungsi untuk menyampaikan tujuan pembicara. Artinya penggunaan bahasa tanpa disadari mengandung unsur kebahasaan.

*Podcast* adalah salah satu jenis video yang dapat Anda tonton di YouTube, *podcast* adalah rekaman diskusi yang membahas topik tertentu untuk berbagi informasi, bertukar pengetahuan, atau juga sebagai hiburan. *Podcast* telah menjadi tren selama setahun, dibawakan oleh pembawa acara dan mengundang bintang tamu dan percakapannya dua arah dan saling berhubungan. *Podcast* dapat disajikan secara casual maupun serius. Kata-kata yang keluar dalam percakapan di *podcast* tanpa kita sadari bisa menjadi bagian dari strategi kesantunan, bahkan biasanya jika terjadi sesuatu yang viral, akan ada *podcast* yang membahasnya dan menjadi topik perbincangan publik. Beberapa kali di *trending youtube podcast* menjadi nomor satu. *Podcast* bisa kamu akses di media sosial apa saja, dan kini *podcast* juga sudah dirilis di aplikasi *handphone*.

Berdasarkan Brown dan Levinson (1987), kesopanan adalah perangkat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran wajah orang lain dan untuk menunjukkan strategi beberapa tahap termasuk botak pada catatan, kesopanan positif, kesopanan

negatif, dan *off-record*. Dalam buku mereka Sopan santun: Beberapa Universalitas dalam Penggunaan Bahasa, mereka menyarankan bahwa baik pembicara maupun pendengar memiliki wajah positif dan negatif dalam percakapan dan harus menjaga wajah. Mereka juga mendefinisikan wajah sebagai citra publik yang diinginkan setiap orang. Wajah ini memiliki sisi positif dan negatif.

Di sisi lain, Leech (1983) menganggap kesantunan sebagai bentuk tindak tutur yang dirancang untuk menciptakan dan memelihara interaksi yang harmonis, karena merupakan bagian dari prinsip retorika interpersonal. Itu berarti meminimalkan ekspresi wajah tidak sopan dan harus menggunakan versi positif yang sesuai atau meningkatkan ekspresi wajah sopan yang kurang signifikan. Objek penelitian ini adalah podcast video percakapan natural tanpa script. Penelitian ini akan mengkaji strategi kesopanan yang digunakan dalam video podcast Dive Studios dengan Eric Nam sebagai pembawa acara dan Jessi sebagai bintang tamu. Durasi video adalah 1:05:39 dan video dipilih berdasarkan likes dan viewers. Berdasarkan video podcastnya, video ini adalah salah satu podcastnya yang paling banyak dilihat.

## METODE

Kajian ini berkonsentrasi pada pragmatik kesantunan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena datanya adalah percakapan di YouTube Video Catching Up with Jessi oleh Dive Studios Podcast. Wohl dan Wiersma (1995) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mendeskripsikan peristiwa dalam kata-kata, bukan angka atau ukuran. Oleh karena itu, data dan analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dan informasi dikumpulkan dalam bentuk tertulis. (Moleong, 2010) mengklaim metode kualitatif didefinisikan sebagai “prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis jenis dan fungsi wacana strategi kesantunan yang digunakan oleh pembawa acara dan bintang tamu dalam Catching Up with Jessi by Dive Studios Podcast.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Tipe Strategi Kesantunan	Jumlah
1	<i>Bald on record</i> (Langsung Tanpa Basa-Basi)	8
2	<i>Positive politeness</i> (Kesopanan Positif)	26
3	<i>Negative politeness</i> (Kesopanan Negatif)	7
4	<i>Off record</i> (Tidak Langsung)	1
<b>Total</b>		<b>42</b>

Temuan data di atas mewakili jenis strategi kesopanan yang diucapkan oleh Eric dan Jessi dalam percakapan mereka di Podcast Catching up with Jessi. Data temuan diklasifikasikan ke dalam jenis strategi kesopanan berdasarkan Brown dan Levinson (1987). Jenis kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson terdiri dari 8 *bald on record*, 26 kesantunan positif, 7 kesantunan negatif, 1 kesantunan lepas. Penulis mengelompokkan data-data temuan berdasarkan maksud-maksudnya dalam setiap

klasifikasi strategi kesantunan. Berikut beberapa pembahasan tentang jenis strategi kesopanan yang digunakan oleh Eric Nam sebagai pembawa acara dan Jessi sebagai bintang tamu.

### **1. Bald on Record/Langsung tanpa basa-basi**

*(Speaking as if great efficiency/berbicara seolah-olah ada ancaman besar)*

Jessi: You're great, I'm saying wow.

Eric: Thank you Hahaha **Shut Up**.

Berdasarkan data di atas, percakapan ini terjadi di rekaman podcast studio. Tuturan Eric yang dikategorikan *Bald pada Record of Speaking* seolah-olah merupakan ancaman efisiensi yang besar untuk mencapai efisiensi komunikasi yang maksimal. Eric memerintah Jessi karena merasa tidak nyaman dengan perkataan Jessi. Datum tersebut menunjukkan respon Eric terhadap Jessi yang diungkapkan secara langsung dan jelas. Dengan mengatakan "diam" Eric memerintahkan Jessi untuk diam dan tidak memujinya. Fungsi Eric menggunakan strategi ini adalah untuk memberikan perhatian kepada pendengar atau untuk mendengarkan dan melakukan apa yang pembicara katakan.

### **2. Positive Politeness/Kesantunan Positif**

*(Joke/Bercanda)*

Eric: **You guys see Jessi has a buffet of drinks line up in front of her. So she'll be sipping according to her mood.**

Jessi: We have an option of water; we have vanilla ice latte and this is ice latte

Berdasarkan data di atas, percakapan terjadi ketika Eric dan Jessi tertawa terbahak-bahak hingga Jessi bertepuk tangan lalu menjelaskan minuman apa yang ada di depannya. Itu dikategorikan sebagai kesantunan positif. Dengan mengatakan "kalian lihat jessi menyiapkan buffet minuman di depannya" itu artinya Eric bercanda dengan jessi bahwa eric sudah menyiapkan apa yang dibutuhkan jessi untuk menjaga moodnya. Fungsi penggunaan strategi ini adalah untuk menciptakan situasi yang menyenangkan.

### **3. Negative Politeness/Kesantunan Negatif**

*(Be Pessimistic/Bersikap pesimis)*

Eric: What do you mean gave up your career?

Jessi: I wasn't accepted in Korea you know it's very hard to explain this but .... **I didn't feel accepted here.**

Berdasarkan data di atas, percakapan tersebut terjadi saat jepretan kamera Jessi yang fokus berbicara dengan Eric sambil menunjukkan bahasa tubuhnya. Dengan mengatakan "Saya tidak merasa diterima di sini" itu dikategorikan sebagai kesantunan negatif pesimis dan berarti Jessi menyadari bahwa dia berbeda di sini. Fungsi penggunaan strategi ini adalah untuk menyampaikan bahwa dia tahu bahwa dia diperlakukan berbeda dari yang lain, dan itu membuat Jessi merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri.

### **4. Off Record/Tidak langsung**

*(Presuppose/Mengira sebelumnya)*

Jessi: **even till this day** I get nervous if anything is live. Oh, My God 5,4,3,2,1 We're on.

Berdasarkan data di atas, percakapan terjadi saat kamera memotret Eric dan Jessi. Tampak Jessi menjelaskan sesuatu sementara Eric fokus memberikan perhatian pada Jessi

yang mengatakan “bahkan sampai hari ini aku gugup jika ada yang live. Oh, My God 5,4,3,2,1 We’re on” itu dikategorikan off *record as presuppose* dan itu artinya Jessi menceritakan tentang persiapan sebelum naik ke atas panggung. Fungsi dari penggunaan strategi ini adalah Jessi untuk mengungkapkan keterhubungan dalam situasi pada kebiasaannya.

## **KESIMPULAN**

Penulis menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Ada empat strategi kesopanan berdasarkan teori Brown dan Levinson yang ditemukan dalam “Catching Up with Jessi by Dive Studios Podcast”. Kesopanan adalah perangkat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran akan wajah orang lain dan untuk menunjukkan berbagai strategi tahap termasuk botak pada catatan, kesopanan positif, kesopanan negatif, dan tidak direkam. Orang menggunakan kesantunan dengan maksud dan fungsi yang berbeda untuk menyatakan diri, membesar-besarkan, meminta maaf, mencari persetujuan, dan ketidaksetujuan. Terdapat 42 temuan data yang terdiri dari 8 bald on record, 26 kesantunan positif, 7 kesantunan negatif, 1 kesantunan negatif. Kesimpulannya, “Catching Up with Jessi by Dive Studios Podcast” adalah podcast yang dibawakan oleh Eric Nam dan Jessi sebagai bintang tamu yang menunjukkan solidaritas. Hal ini terlihat dari frekuensi kesantunan positif yang banyak digunakan dalam podcast ini yang membuat percakapan atau situasi menjadi rileks. Selain itu juga didukung dengan fungsi exaggerate, dimana Eric dan Jessi mencoba menggunakan kata dan intonasi yang menunjukkan ketertarikan pembicara. Podcast ini juga membahas tentang perjalanan karir Jessi, yaitu naik turunnya kehidupan yang Jessi rasakan. Lagipula, karena Eric dan Jessi memiliki latar belakang yang sama di dunia entertainment dengan perjalanan yang jauh. Jadi, Eric dan Jessi berbicara dengan santai dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Some Universals in language usage: Politeness*. Cambridge University Press. Available at: [https://www.academia.edu/26395652/Politeness\\_Some\\_universals\\_in\\_language\\_usage](https://www.academia.edu/26395652/Politeness_Some_universals_in_language_usage). (Accessed: 20th July 2022).
- Dive Studios Podcast. (2020). *Catching up With Jessi Full Episode KPDB Ep. #73* Available at: <https://youtu.be/uB8Gzw9wSwg>. (Accessed: October 8, 2021).
- Glaser, K. (2009). *Acquiring pragmatic Competence in a foreign language mastering preferred speech acts*. Chemnitz University of Technology. Available at: <https://www.semanticscholar.org/paper/Acquiring-Pragmatic-Competence-in-a-Foreign-SpeechGlaser/39397ffbec7a97cb143a40d15e8957c4cd574850>. (Accessed: 20th July 2022)
- Lakoff, R. (21972). *Language in Context*. Linguistic Society of America, 48(4), 927. Available at: [https://5361invention.pbworks.com/f/Lakoff\\_72\\_fletch.pdf](https://5361invention.pbworks.com/f/Lakoff_72_fletch.pdf). (Accessed: 25th June 2022)
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London and New York Longman. Available at: [https://5361invention.pbworks.com/f/Lakoff\\_72\\_fletch.pdf](https://5361invention.pbworks.com/f/Lakoff_72_fletch.pdf). (Accessed: 25th June 2022)
- Levinson, S. C. (1989). *A Review of Relevance*. *Journal of Linguistics*. Available at: <https://www.pdfdrive.com/principles-of-pragmatics-longman-linguistics-library-d161016717.html>. (Accessed: 20th June 2022)

- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Available at: <https://adoc.pub/queue/lexy-j-meleong-metode-penelitian-kualitatif-edisi-revisi-pt.html>. (Accessed: 20th October 2022)
- Mey, J. L. (2001). *Pragmatics an Introduction*. USA: Blackwell Publishing. Available at: [file:///C:/Users/Adel/Downloads/Mey%20-%20Concise%20Encyclopedia%20of%20Pragmatics%20\(Elsevier\).pdf](file:///C:/Users/Adel/Downloads/Mey%20-%20Concise%20Encyclopedia%20of%20Pragmatics%20(Elsevier).pdf). (Accessed: 25th July 2022)
- Sianpar, A. P. (2013). Pemanfaatan Youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW* 2(3), 1-10. Available at: [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1QMR3QoBkr.AGJID3RQx.;\\_ylu=Y29sbwMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1686156024/RO=10/RU=https%3a%2f%2fe-journal.unair.ac.id%2fRLLJ%2farticle%2fdownload%2f8000%2f8356/RK=2/RS=srn.eqhpHX9TRtszhh\\_lzWTEvVs-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QMR3QoBkr.AGJID3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1686156024/RO=10/RU=https%3a%2f%2fe-journal.unair.ac.id%2fRLLJ%2farticle%2fdownload%2f8000%2f8356/RK=2/RS=srn.eqhpHX9TRtszhh_lzWTEvVs-). (Accessed: 7th Juny 2022)
- Siburian, A. (2016). An Analysis Of Politeness Strategy In SoimanTalkshow In TRANS TV. Available at: [https://uhn.ac.id/files/akademik\\_files/1712070403\\_2016\\_The%20Episteme%20Journal%20of%20Linguistics%20and%20Literature%20Vol%202%20No%203\\_1.An%20Analysis%20Of%20Politeness%20Strategy%20-andre.pdf](https://uhn.ac.id/files/akademik_files/1712070403_2016_The%20Episteme%20Journal%20of%20Linguistics%20and%20Literature%20Vol%202%20No%203_1.An%20Analysis%20Of%20Politeness%20Strategy%20-andre.pdf). (Accessed: 1st Juny 2022)
- Wawuk, B. H. (2021). *The Use Of Politeness Strategies In Selected The Hunger Games Movie Series*. (Masteral dissertation, Universitas Pamulang) Available at: <http://eprints.unpam.ac.id/9775/>. (Accessed: 25th Juny 2022)
- Wiersma, W. (1995). *Research Methods in Education: an Instruction. An Introduction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press. Available at: [http://langer.zam.slu.cz/english/pragmatics/yule\\_pragmatics\\_searchable.pdf](http://langer.zam.slu.cz/english/pragmatics/yule_pragmatics_searchable.pdf). (Accessed: 20th July 2022)